

**PENGARUH PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
YANG BERBASIS SEJARAH TERHADAP SIKAP NASIONALISME
SISWA KELAS X SMK PGRI 2 BOJONEGORO TAHUN AJARAN
2020/2021**

Yuliati

Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro
atv03164@gmail.com

Pembimbing I

Neneng Rika Jazilatul K., S.Pd., M.H.
jazilarika@yahoo.co.id

Pembimbing II

Ari Indriani, S.Pd., M.Pd.
ariindrianiemail@gmail.com

ABSTRAK

Yuliati 2021, skripsi, Pengaruh pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2020/2021, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro, Pembimbing (I) Neneng Rika Jazilatul Kholidah, M.H. (II) Ari Indriani, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Di dalam peneliti ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan korelasional, yang di laksanakan di SMK PGRI 2 Bojonegoro. Dengan jumlah populasi yaitu 35 siswa yaitu jumlah semua kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2020/2021, tidak menggunakan teknik pengambilan sampel karena yang diambil semua siswa kelas X.

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, kuesioner (angket) dan wawancara. Data ini akan peneliti analisa menggunakan rumus statistik "Product Moment".Setelah data di analisa dengan rumus Product Moment, maka diperoleh hasil perhitungan statistic sebesar 1,169. Jadi pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berbasis sejarah berpengaruh dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan angka yang TINGGI.

Kata kunci : Sikap nasionalisme

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Indonesia, tentu banyak sekali hal yang perlu dan penting kita catat, terutama mengenai perkembangan Indonesia dari masa ke masa. Indonesia adalah bangsa yang besar, yang didalamnya terdapat beraneka ragam etnis, suku, ras, agama, hingga budaya. Tidak hanya itu, Indonesia adalah negara yang kaya

raya. Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik kekayaan alam hayati maupun nonhayati.

Dilihat dari aspek geografis, dari sabang sampai merauke, terbentang tidak sedikit pulau yang ada di Indonesia. Terdapat pulau besar dan pulau kecil mulai dari Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Irian Jaya dan sebagainya yang mengelilingi alam

Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat melahirkan beraneka ragam budaya. Keragaman (pluralitas) tersebut menjadikan Indonesia unik dan menarik untuk dikaji dari berbagai segi, terutama segi historisnya. Sisi histories (sejarah) sebuah bangsa akan tercermin mengenai kehidupan bermasyarakat dan bernegara dan berbangsa (dalam hal ini Indonesia) berkembang dari masa ke masa. Mulai dari peradaban yang paling primitif (prasejarah) hingga peradaban yang paling moderen pada abad millenium ini. Dalam rentang waktu (dari era prasejarah ke era millenium) yang sangat panjang, tentu banyak hal (peristiwa) yang telah terjadi tersebut merupakan peristiwa bersejarah yang patut diabadikan dan dijadikan pelajaran bagi generasi berikutnya. Oleh karna itu kita sebagai generasi muda tidak boleh lupa akan sejarah (JAS MERAH) kita harus mengenal dan memahami sejarah yang terjadi di indonesia sejak zaman prasejarah sampai modern, dan bagaimana perjuangan para pahlawan kita untuk memerdekakan kemerdekaan negara indonesia yang tercinta ini.

Semangat perjuangan bangsa merupakan kekuatan mental dan spritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku heroik, patriotik dan menumbuhkan semangat nasionalisme.

Semangat perjuangan bangsa inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara untuk mempertahankan dan berpartisipasi mengisi kemerdekaan. Dalam dinamika kehidupan, masyarakat peningkatan rasa nasionalisme, diharapkan masyarakat Indonesia dapat

mencerminkan sikap cinta tanah air dan rasa nasionalisme. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut antara lain melalui pendidikan formal.

Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN) yang dinyatakan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis seta bertanggung jawab “(SISDIKNAS, Bab 2 pasal 3)”

Permasalahan yang dihadapi dalam berlangsungnya pendidikan adalah kurangnya makna dan pembentukan semangat nasionalisme siswa yang mengakibatkan lunturnya kesadaran akan makna dari kebangsaan sebagai bangsa Indonesia. Jika hal ini dibiarkan, lunturnya semangat nasionalisme pada siswa akan berdampak buruk dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan adanya permasalahan tersebut, dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat menumbuhkan jiwa untuk mempertebal rasa nasionalisme dan meningkatkan meningkatakan wawasan kebangsaan siwa. Isnani Murti (2008:3) menanyakan bahwa rasa kebangsaan atau wawasan kebangsaan merupakan salah satu bentuk rasa cinta tanah air yang melahirkan jiwa kebersamaan untuk satu tujuan yang sama. Wawasan

kebangsaan adalah cara pandang yang dilindungi oleh rasa kebangsaan, paham kebangsaan dan semangat kebangsaan untuk mencapai cita-cita nasionalnya dan mengembangkan eksistensi kehidupannya atas dasar nilai-nilai luhur bangsa. Implementasi dan akulisasinya dari berbagai hal yang erat kaitannya dengan pemikiran yang menyangkut aspek kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum dan hankam, untuk membawa bangsa ke arah kehidupan yang lebih maju dan baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dapat dikatakan sebagai “wahana utama untuk memelihara serta menumbuhkan semangat kebangsaan karena pranata dan instusi pendidikan hakikatnya merupakan kekuatan pembangkit gerakan watak semangat kebangsaan” adanya pelaksanaan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberi peran bagi pembentukan semangat nasionalisme. Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang baik, yaitu warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan mampu mengutamakan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertiannya sebagai *civic education* dan *citizenship education*. *Civic education* dapat diartikan sebagai suatu pelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan para generasi muda agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. *citizenship education* mempunyai arti yang lebih luas, yang

mencakup formal dan informal.

Pendidikan Kewarganegaraan dapat disebut juga *civic education* yang artinya suatu program pendidikan yang merupakan perkembangan dan perluasan dari ilmu kewarganegaraan yang berfokus pada perluasan demokrasi politik, demokrasi sosial, dan demokrasi ekonomi dengan pengaruh positif dari pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat (Parji, 2010: 2).

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber Daya Manusia (PSDM), meskipun PSDM bukan hanya dilakukan melalui pendidikan, khususnya pendidikan sekolah saat ini di percaya bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk PSDM yang dilakukan secara sistematis, pragmatis dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan akan semakin menuntut peran seorang guru/pengajar yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas sesuai amanat UUSPN.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang sedang berusaha meningkatkan peranan pendidikan dan pemerataan pendidikan.

Kebijaksanaan pendidikan dari pelita I sampai pelita VI diarahkan pada terciptanya pemerataan dan keadilan dalam pendidikan, khususnya guru di tuntut untuk menambah serta meningkatkan kualitas dirinya melalui jalur pendidikan yang telah disediakan pemerintah, misalnya Universitas Terbuka atau yang sejenisnya, baik melalui swadana maupun proyek-proyek pemerintah.

Pendidikan tambahan yang ditempuh oleh sebagian besar guru, diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru. Kualitas guru yang

meningkatkan akan memberikan dasar untuk menciptakan suasana proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Motivasi belajar anak lebih meningkat yang akhirnya dapat membantu peningkatan prestasi belajar dan moral anak didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pelajaran PKn yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban tahun pelajaran 2018/2019. (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah.

Sikap adalah predisposisi atau kesiapan untuk memberi jawaban. Sikap sebagai predisposisi belum merupakan tindakan, tetapi baru merupakan kesiapan dan baru diamati dalam bentuk tutur kata atau perilaku apabila telah mendapatkan rangsangan dari luar. negara (A.J. Sumarno, 1992 : 11).

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk

memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris di lapangan.

Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011:7).

Menurut Margono (seperti dikutip Ahmad Tanzeh, 2009:100), penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.

Sedangkan menurut Sudyaharjo (seperti dikutip Ahmad Tanzeh, 2009:100), riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan dan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (pelajaran PKn yang berbasis sejarah) terhadap Y (sikap nasionalisme siswa). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pelajaran PKn yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas VI MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah dan variabel terikat (Y) sikap nasionalisme siswa

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (1982:221), populasi adalah suatu obyek yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang sedikitnya mempunyai satu sifat yang sama sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2010 : 173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang merupakan subyek penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro sebanyak 35 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kelas X sebanyak 35 siswa.

Pengambilan sampel agar benar-benar dapat mencerminkan karakteristik populasi, maka perlu ditentukan teknik pengambilan sampel yang disebut *sampling*. *Sampling* adalah cara atau teknik yang dipergunakan untuk mengambil sampel (Sutrisno Hadi, 1982:116). Penggunaan *sampling* dimaksudkan agar penelitian dapat memperoleh sampel yang benar-benar representatif, artinya dapat mewakili dan mencerminkan kondisi populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel agar mencerminkan sifat populasi, maka teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling total*, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel total adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiono, 2017 : 67)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode angket.

1. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, longger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi awal subjek yang diteliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara meminta data awal nilai hasil belajar siswa pada semester sebelumnya.

Metode dokumentasi digunakan, karena memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- 1) Menghemat waktu karena dapat dilihat secara langsung sekaligus mencatatnya.
- 2) Statis, tidak akan berpengaruh faktor luar.
- 3) Dalam hal peristiwa masa lalu dokumen akan sangat membantu dalam pengumpulan data.
- 4) Dokumen peristiwa penting akan tersimpan dan tidak banyak makan waktu dan biaya.

Adapun kelemahan metode dokumentasi antara lain :

- a) Format tidak baku.
- b) Seringkali data kurang lengkap.
- c) Tersedia secara selektif.
- d) Bias, dokumen dapat ditulis secara berlebihan, kadang-kadang tanpa fakta sehingga

apabila dipakai sebagai acuan utama kurang mengena.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data tentang nama, alamat, umur, nama orang tua, dan data lainnya yang berhubungan dengan siswa MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban.

2. Metode Angket

Pengertian angket atau kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan atau beberapa formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan sejumlah jawaban atau tanggapan secara tertulis pula (Kartono, 1990 : 20)

Jadi angket adalah daftar pertanyaan untuk diisi atau dijawab oleh sejumlah orang sebagai responden guna mendapatkan tanggapan tertulis yang diperlukan dalam penelitian.

Bila dilihat dari macamnya, angket dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Angket Langsung

Angket Langsung adalah daftar pertanyaan atau formulir yang diberikan langsung pada responden yang menjadi sasaran.

2) Angket Tak Langsung

Angket Tak Langsung adalah suatu angket yang tidak langsung diberikan kepada orang yang akan diteliti tetapi lewat seseorang yang dekat dengan responden.

Sedangkan bila dilihat dari segi menjawabnya angket dibedakan

menjadi 2 yaitu :

a) Angket tertutup

Angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap, sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang terpilih.

b) Angket terbuka

Angket terbuka yaitu angket yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada responden untuk memberikan jawaban.

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan angket yang tergolong langsung dan tertutup. Hal ini didasarkan atas pertimbangan.

1. Memberikan kemudahan untuk menjawab.
2. Tidak banyak menyita waktu dalam mengisi
3. Bagi penelitian lebih mudah dalam menilai atau menganalisis karena telah diberi kunci jawaban atau alternatif jawaban sebelumnya.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa tidak alat penelitian yang 100% mutlak baik, adapun kelemahan penggunaan metode angket adalah ;

- a. Kemungkinan responden memberikan jawaban palsu, tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
- b. Sering sukar untuk menentukan atau memastikan apakah angket dikirim dapat seluruhnya diterima oleh .responden
- c. Tidak ada hubungan langsung antara penyebar angket dengan responden, sehingga menimbulkan kemungkinan responden menjawab asal saja.

- d. Sulit bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan yang tepat.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada tersebut, diantaranya bisa di tempuh dengan cara:

1. Pengisian jawaban angket, responden diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada penyebar. Karena berperan sebagai pengawas sekaligus sebagai pengontrol dalam pelaksanaan penyebar.
2. Angket diberikan langsung kepada responden dan pengambilan angket yang telah dijawab dilakukan secara langsung pada waktu itu juga.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelajaran PPKn yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa sebenarnya peneliti menggunakan rumus product momen sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan Y sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor variable x dan y untuk memperoleh jumlah $\sum x$ dan jumlah $\sum y$.
2. Mengkuadratkan skor variable x dan y untuk memperoleh $\sum x^2$ dan $\sum y^2$
3. Mengkalikan variabel x dan y untuk memperoleh $\sum xy$
4. Memasukan data dalam tabel.

Tabel 4.8
Perhitungan tabel kerja korelasi dengan angka kasar antara nilai pengaruh pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas

Res	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	72	53	5184	2809	3816
2.	82	56	6724	3136	4592
3.	84	58	7056	3364	4872
4.	86	57	7396	3249	4902
5.	86	56	7396	3136	4816
6.	84	56	7056	3136	4704
7.	74	57	5476	3249	4218
8.	80	53	6400	2809	4240
9.	86	58	7396	3364	4988
10.	66	55	4356	3025	3630
11.	80	58	6400	3364	4640
12.	84	58	7056	3364	4872
13.	84	54	7056	2916	4536
14.	80	58	6400	3364	4640
-	1128	777	91352	44285	63466

Pengelompokan data-data tersebut di atas dimaksudkan untuk mempermudah mengetahui kebenaran adanya pengaruh atau hubungan antara variabel pelajaran PPKn yang berbasis sejarah dengan sikap nasionalisme siswa.

Berdasar data-data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah N / responden adalah sebanyak 14
2. Jumlah nilai PKN / X sebesar 1128
3. Jumlah nilai sikap nasionalisme siswa kelas VI/Y sebesar 777
4. Jumlah nilai X² sebesar 91352
5. Jumlah nilai Y² sebesar 44285
6. Jumlah nilai perkalian XY sebesar 63466

Setelah mengetahui data diatas, maka peneliti melakukan perhitungan dengan memasukan data dari tabel

didas ke dalam rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 1,169$$

a) Interpretasi secara kasar

Dari perhitungan ternyata angka korelasi antara variabel X (pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah) dengan variabel Y (sikap nasionalisme siswa kelas X) tidak bertanda negatif, berarti kedua variabel terdapat korelasi positif yang berjalan searah.

Untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent peneliti mengkonsultasikan pada tabel interpretasi berikut ini :

Tabel 4.9

Intreprestasi product moment

Besarnya nilai "r"	Interprestasi
Antara 0,80 -1,000	Tinggi
Antara 0,60-0,799	Cukup
Antara 0,40- 0,599	Agak rendah
Antara 0,20- 0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Jadi ada nilai korelasi positif sebesar 1,169 antara pelajaran PKN yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa kelas X. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel r dengan taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% dan N= 14, maka harga r tabel =0,367. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa sebesar 1,169.

Harga t tabel kemudian digandengkan dengan harga t tabel. untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2=12$ maka diperoleh t tabel = 2,179 ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel, sehingga H_0 ditolak. hal berarti terdapat pengaruh.

Dalam analisis kolerasi terdapat suatu angka yang disebut koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien kolerasi(r). koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Untuk hasil data di atas ditemukan $r = 1,169$. Koefisien determinasinya $r^2 = 1,169 = 1,3665$

Dari data tersebut diperoleh adalah 1,169 yang berada antar 0,80 - 1,000. Yang berarti ada korelasi antara pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah dengan sikap nasionalisme siswa kelas X di SMK PGRI 2 Bojonegoro dan korelasi tersebut **tinggi**.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis sejarah terhadap sikap nasionalisme siswa, mempunyai pengaruh yang tinggi. maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti kepada 14 siswa yang menjadi responden. Setelah di analisis dengan menggunakan analisis secara kuantitatif menunjukkan hasil 55% yang selanjutnya dikonsultasikan ke dalam

penafsiran prosentase yaitu yang berada di antara angka 56%-75% dan dikategorikan cukup **Baik**.

2. Hasil analisis secara kuantitatif bahwa hasil yang dicapai ialah 80.6% yang selanjutnya di konsultasikan kedalam penafsiran prosentase yaitu yang berada di antara angka 76%-100% dan dikategorikan **Baik** Peningkatan hasil nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK PGRI 2 Bojonegoro mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil analisis secara kuantitatif bahwa hasil yang dicapai ialah 80.6% yang selanjutnya di konsultasikan kedalam penafsiran prosentase yaitu yang berada di antara angka 76%-100% dan dikategorikan **Baik**.
3. Hasil analisis secara kuantitatif bahwa hasil perhitungan menggunakan *korelasi product moment* menunjukkan angka 1,169 yang mana

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilaksanakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMK PGRI 2 Bojonegoro hendaknya mengarahkan pendidik untuk menganalisis metode pembelajaran yang efektif, sehingga memberi pengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

2. Pendidik SMK PGRI 2 Bojonegoro hendaknya meningkatkan lagi prestasi dan sikap nasionalisme peserta didik dengan memadukan pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.
3. Orang tua turut serta dalam mengawasi, membina, dan mengontrol putra-putrinya agar moral anak terkontrol dengan baik saat di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbit Sanit, 1988. *Rasa Nasionalisme, Arti dan Sejarah*, Jakarta Pembangunan
- Adi Sudirman, 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*, Jogjakarta : Diva Press.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry Ms Noor, 2010. *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Isnani Murti, 2008. *jurnal pendidikan* Bandung Pustaka Pelajar
- Kartono, 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Ngalim Purwanto, 2013. *Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Parji, 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Mageta : Swastika press.
- Kartodirjo Sartono, 1987, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung : Remaja.
- Rasimin, 2006. *Sikap Nasionalisme Siswa MI Thoriqul Huda Sokogunung Kenduruan Tuban*. Skripsi. Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe.
- Sudijono, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Statistik Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sumarno, AJ, 1990. *Penduduk Jepang Dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*, Semarang : IKIP Press.
- Suparlan Al-Hakim, 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar*, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Suwardi, 1991. *Zaman Baru Dan Perubahan-Perubahan Di Eropa*, Semarang: IKIP Press.
- Syaiffudin Azwar, 1995. *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty. Undang-Undang No, 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Solo : Dua Aksara
- W.J.S. Poerwadarminta, 1954. *Kamus umum bahasa Indonesia*, Perpustakaan Penguruan Kementerian P.P dan K.